

## **PELATIHAN KEGAWAT DARURATAN PADA PETUGAS SATUAN PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL LANJUT USIA (SPRSLU) KABUPATEN GARUT**

**Rudy Alfiyansah<sup>1</sup>, Eldessa<sup>2</sup>, Yayat<sup>3</sup>, Gani<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKes Karsa Husada Garut  
Korespondensi email: [rudyalfiyansah@gmail.com](mailto:rudyalfiyansah@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKes Karsa Husada Garut  
Korespondensi email: [eldessavavarilla@ymail.com](mailto:eldessavavarilla@ymail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKes Karsa Husada Garut  
Korespondensi email: [yayat@gmail.com](mailto:yayat@gmail.com)

<sup>4</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKes Karsa Husada Garut  
Korespondensi email: [gani@gmail.com](mailto:gani@gmail.com)

### **ABSTRACT**

First aid is very important as a prevention effort so that something worse doesn't happen. This first aid action in an emergency can be in the form of basic life support (BLS) which consists of several simple techniques that aim to maintain a person's life. The purpose of this training is to increase the knowledge and skills of officers to maintain the lives of the elderly. The method used is the workshop/training method in accordance with the problems faced by the elderly social rehabilitation service unit officers, namely they have not mastered the emergency guidelines correctly. The results obtained from this training are the knowledge of officers before receiving emergency training with a less category of 2 (two) people or 10%, enough for 12 people or 12% and knowledge of officers with good categories of 6 people or 30%. The conclusion of this training is that it is able to increase the knowledge of the Elderly Social Rehabilitation Service Unit officers on the concept of emergency victim assistance, able to improve the skills of youth youth groups in providing basic life support and emergency assistance and able to increase the mental readiness of participants in providing emergency assistance.

**Keywords:** Emergency Department, Elderly Social Rehabilitation Service Unit Programs

### **ABSTRAK**

Pertolongan pertama sangat penting sebagai upaya pencegahan agar tidak terjadi hal yang lebih parah. Tindakan pertolongan pertama dalam keadaan gawat darurat ini dapat berupa tindakan basic life support (BLS) yang terdiri dari beberapa tehnik sederhana yang bertujuan untuk mempertahankan hidup seseorang. Tujuan dilaksanakannya pelatihan ini guna menambah pengetahuan dan keahlian petugas untuk mempertahankan hidup lansia. Metode yang digunakan yaitu metode workshop/pelatihan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh petugas satuan pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia yaitu belum menguasai panduan kegawatdaruratan dengan benar. Hasil yang didapat dari pelatihan ini pengetahuan petugas sebelum mendapatkan pelatihan kegawatdaruratan dengan kategori kurang sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 10%, Cukup sebanyak 12 orang atau sebesar 12% dan pengetahuan petugas dengan kategori baik sebanyak 6 orang atau sebanyak 30%. Kesimpulan dari pelatihan ini adalah mampu meningkatkan pengetahuan petugas Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia terhadap konsep pertolongan korban gawat darurat, mampu meningkatkan ketrampilan pemuda karang taruna dalam memberikan bantuan hidup dasar dan pertolongan gawat darurat serta mampu meningkatkan kesiapan mental peserta dalam memberikan bantuan pertolongan gawat darurat.

**Kata Kunci:** Gawat darurat, Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia

## PENDAHULUAN

Situasi gawatdarurat adalah suatu keadaan klinis ketika pasien membutuhkan pertolongan medis segera guna menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan lebih lanjut (Karokaro et al., 2020). Situasi gawatdarurat dapat terjadi secara tiba-tiba dan harus segera dilakukan pertolongan pertama secara cepat dan tepat dengan berprinsip pada *time saving is live saving*, yang bermakna waktu adalah nyawa aksum, (2021). Kondisi gawat artinya mengancam jiwa dan darurat artinya membutuhkan pertolongan segera dan karenanya pertolongan pertama yang cepat dan tepat ini sangat berguna dan semestinya dapat dilakukan oleh siapa saja sebelum pertolongan oleh tenaga profesional/ dokter (Destisary et al., 2021). Pertolongan pertama sangat penting sebagai upaya pencegahan agar tidak terjadi hal yang lebih parah. Tindakan pertolongan pertama dalam keadaan gawat darurat ini dapat berupa tindakan *basic life support* (BLS) yang terdiri dari beberapa tehnik sederhana yang bertujuan untuk mempertahankan hidup seseorang (Suban, 2019). Karena sifat kejadiannya mendadak, keadaan darurat bisa terjadi kapan saja dan di mana saja di tengah masyarakat sehari-hari sehingga keterampilan penanganan/pertolongan pertama terhadap keadaan gawat darurat sangat penting dimiliki oleh petugas satuan pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia untuk dilaksanakan ketika terjadi keadaan gawat darurat satuan pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia.

Situasi ini dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya keadaan kegawatdaruratan yang berhubungan dengan riwayat penyakit yang diderita pasien lanjut usia. Walaupun belum ada data yang resmi tentang kejadian kegawatdaruratan, namun dari informasi masyarakat didapatkan gambaran bahwa seringkali masyarakat justru melakukan tindakan yang salah terhadap korban gawatdarurat, seperti pada korban kecelakaan yang pingsan/kesadaran menurun, masyarakat sering memberi minum bahkan kuning telur dengan tujuan untuk memberi kekuatan padahal tindakan ini justru berbahaya dan dapat berakibat fatal kepada penderita. Hasil observasi awal dengan wawancara dengan petugas satuan pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia (SPRSLU) Kabupaten Garut didapatkan adanya keengganan menolong korban karena takut dipersalahkan jika terjadi kondisi yang fatal. Tugas pokok petugas yaitu satuan pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia (SPRSLU) diantaranya memberikan pengamanan sosial, membantu memberikan apa saja yang dibutuhkan lanjut usia. Dengan demikian petugas satuan pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia adalah sasaran tepat untuk dilatih dan diberdayakan sehingga mempunyai keahlian dalam memberikan pertolongan pertama dalam keadaan gawat darurat.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode workshop/pelatihan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh petugas satuan pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia yaitu belum menguasai panduan kegawatdaruratan dengan benar. Petugas kurang ahli ketika menangani korban dengan penyakit jantung (*circulation*), masalah penurunan tingkat kesadaran (*disability*), dan masalah deformitas trauma (*exposure*) dengan cepat dan aman. Adapun tahap kegiatan dengan melakukan persiapan dan koordinasi dengan satuan pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia, analisis kebutuhan, perijinan, pelatihan kegawatdaruratan dan evaluasi kegiatan meliputi evaluasi pre test dan post test yang meliputi aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan peserta.

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 20 petugas satuan pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia kabupaten Garut Kegiatan pelatihan pada hari pertama meliputi tutorial tentang konsep kegawatan, teknik deteksi awal kegawatan (*initial assessment*), dan demonstrasi teknik pemberian bantuan hidup dasar, serta demonstrasi tentang transportasi pasien Kegiatan pelatihan hari kedua meliputi penanganan tersedak, penanganan perdarahan dan praktik kelompok serta ujian ketrampilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengetahuan petugas satuan pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia kabupaten garut yang digolongkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan tingkat pengetahuan petugas ditunjukkan pada tabel 1 dan tabel 2 sebagaimana berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Jenis Kelamin Responden

KARAKTERISTIK	JUMLAH	%
Jenis kelamin:		
Laki-laki	15	75%
Perempuan	5	25%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 peserta dapat diklasifikasikan berdasarkan usia yaitu: petugas dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang atau 75% dan Petugas dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang atau 25%. Adapun tingkat pengetahuan petugas satuan pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pengetahuan kegawatdaruratan responden

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Kurang (40-55)	2	10	0	0
Cukup (56-75)	12	60	10	50
Baik (76-100)	6	30	10	50
	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas, pengetahuan petugas sebelum mendapatkan pelatihan kegawatdaruratan dengan kategori kurang sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 10%, Cukup sebanyak 12 orang atau sebesar 60% dan pengetahuan petugas dengan kategori baik sebanyak 6 orang atau sebesar 30%.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan ini adalah:

Kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan petugas Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia terhadap konsep pertolongan korban gawat darurat, mampu meningkatkan ketrampilan pemuda karang taruna dalam memberikan bantuan hidup dasar dan pertolongan gawat darurat serta mampu meningkatkan kesiapan mental peserta dalam memberikan bantuan pertolongan gawat darurat

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LP4M STIKes Karsa Husada Garut, Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Kabupaten Garut, Ketua STIKes KHG beserta jajarannya serta semua pihak yang telah membantu selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Destisary, S. M., Lumadi, S. A., & ... (2021). Pengalaman Perawat dalam Merawat Pasien Fase End of Life di Ruang ICU. *Jurnal Gawat ...*  
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/JGD/article/view/1350>
- Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S., & ... (2020). FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN WAKTU TANGGAP (RESPONSE TIME) PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT .... *Dan Fisioterapi (JKF)*.  
<https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKF/article/view/356>
- Maksum, M. (2021). *Buku Panduan Praktik Pengganti Praktik Kiinik Keperawatan Gawat Darurat & Manajemen Bencana (Pandemi Covid-19)*. repository2.unw.ac.id.  
[http://repository2.unw.ac.id/1432/1/Buku%20Panduan%20Praktik%20UNW\\_Emergency%20Bencana%20Covid%2019%20281%29.pdf](http://repository2.unw.ac.id/1432/1/Buku%20Panduan%20Praktik%20UNW_Emergency%20Bencana%20Covid%2019%20281%29.pdf)
- Suban, Y. M. (2019). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Tn. AS: Dengan Gambaran Ekg T Invertid VI-V2 Pada Penyakit Paru Obstruksi Kronik (Ppok) Diruang Iccu Rsud. Prof. Dr ....* repository.poltekeskupang.ac.id. <http://repository.poltekeskupang.ac.id/890/>